

BAB I

PENDAHULUAN

A.Latar Belakang

Mobilitas manusia sudah dimulai sejak jaman dahulu, kegiatan tersebut dilakukan dengan berbagai tujuan antara lain untuk mencari makan, mencari tempat tinggal yang lebih baik, mengungsi dari serbuan orang lain dan sebagainya. Dalam melakukan mobilitas tersebut sering membawa barang ataupun tidak membawa barang. Karena itu alat sebagai sarana transportasi.

Menurut Salim (1993:5) :

“Transportasi adalah sarana bagi manusia untuk memindahkan sesuatu, baik manusia atau benda dari satu tempat ke tempat lain, dengan ataupun tanpa mempergunakan alat bantu. Alat bantu tersebut dapat berupa tenaga manusia, binatang, alam ataupun benda lain dengan mempergunakan mesin ataupun tidak bermesin”.

Pendidikan rendah, tuntutan ekonomi, dan tuntutan meneruskan budaya yang menjadikan latar belakang, para kusir delman atau *keretek* yang merupakan salah satu bagian dari budaya tradisional yang mencoba bertahan dan mengalami nasib yang sama dengan kebudayaan lainnya seperti yang mulai hampir punah seperti tari topeng, gambang keromong, dan jaipong . Delman atau yang dikenal oleh masyarakat luas khususnya Majalaya sebagai *keretek* adalah alat transportasi yang menggunakan gerobak kayu dengan menggunakan roda kayu atau ban yang biasa digerakan Binatang Kuda sebagai tenaga penggeraknya. Alat transportasi ini menjadi bagian yang sangat penting dalam sejarah alat transportasi di Indonesia, dan menjadi ciri

khas budaya sejak ditemukan oleh *Charles Theodore Deeleman*, seorang litografer dan insinyur di masa Hindia Belanda. Dalam sejarahnya delman menjadi alat transportasi yang sangat membantu dalam laju ekonomi di Indonesia khususnya di Majalaya.

Dalam perkembangan modern seperti sekarang ini Delman atau *keretek* sudah jarang digunakan sebagai alat transportasi umum di kota-kota besar, karena sudah adanya kendaraan pengganti bertenaga mesin. Tetapi di daerah Kabupaten khususnya Kabupaten Bandung jasa Delman atau *keretek* saat ini lebih banyak digunakan oleh masyarakat sebagai kendaraan wisata dan alat transportasi Budaya dalam perayaan Perkawinan atau Khitanan, namun jumlah tersebut tidak begitu banyak. Tetapi mengapa di Kabupaten Bandung khususnya di Majalaya masyarakat masih setia menggunakan delman atau *keretek* sebagai alat transportasi dan tidak sedikit juga masyarakat di Majalaya menggunakan delman sebagai sumber ekonomi atau mata pencaharian sebagai tukang delman atau *keretek*. Berdasarkan pendataan anggota yang dilakukan PPD (Persatuan Perjuangan Delman) saat ini ada 100 delman atau *keretek* yang beroperasi di Kecamatan Majalaya. Jumlah tersebut dikatakan masih bertahan walaupun sebenarnya mengalami penurunan dengan berbagai alasan yaitu polusi dan kotoran kuda yang tidak ditampung dengan karung di belakangnya yang banyak mengotori jalanan karena tidak sedikit kusirnya yang tidak sadar lingkungan. Jadi pemerintah sekitar mengurangi pengoperasian *keretek* berdasarkan trayek atau rute.

Karena tidak ada kejelasan untuk bertahan hidup para kusir delman tetap beroperasi sampai sekarang, penertiban bergaya kekerasan pun di jalankan

pemerintah daerah dengan cara yang tidak bijaksana yaitu petugas pamong praja menggunakan mobil menabrakan ke delman di jalan raya yang berisi penumpang hingga mengakibatkan kematian kuda dan luka-luka kusirnya pada tahun 2006 hal ini dilakukan pada kusir yang tidak bertanggung jawab, ngetem dan mangkal dimana saja serta menurunkan penumpang dimana saja. Selain itu masyarakat ingin terus mempertahankan kendaraan tradisional sebagai rasa cintanya terhadap kebudayaan Indonesia.

Perkembangan kota merupakan hasil interaksi dinamis berbagai unsur pembentuk kota, seperti masyarakat dengan kegiatan ekonominya. Lingkungan tempat tinggal dan potensi-potensi yang terkandung dalam lingkungannya, unsur-unsur tersebut di atas merupakan alat untuk menciptakan perkembangan dan berkembangnya suatu kota. Dinamika perkembangan tersebut menyebabkan peningkatan pergerakan penduduk maupun barang. Hal ini tentu menuntut pembangunan transportasi yang di bangun sejalan dengan perkembangan penduduk dan aktivitas sosial ekonomi penduduk tersebut.

Perkembangan suatu kota tidak hanya di dasari oleh adanya alat transportasi yang modern seperti taxi, angkot, ojek, dll, tetapi perkembangan kota juga di bangun dengan masih eksisnya alat transportasi tradisional seperti delman atau *keretek*. Tetap bertahannya alat transportasi *keretek* tersebut dilandaskan pada tetap cintanya masyarakat terhadap alat transportasi *keretek* tersebut. Selain itu *keretek* juga berfungsi sebagai alat untuk mencari uang. Sebagian masyarakat Majalaya mencari uang dengan menjadi kusir *keretek* atau di Majalaya disebut nambangan. Para kusir *keretek* tersebut mengaku uang yang di dapat dari menjadi kusir *keretek* atau

nambangan cukup lumayan dan bisa buat biaya hidup sehari-hari. Selain untung bagi kusir penyewa *keretek*, *keretek* juga membawa rezeki lumayan bagi pemiliknya. Di mana para tukang atau kusir *keretek* tersebut menyewa kuda atau *keretek* tersebut untuk dijadikan alat transportasi berdasarkan jalur tertentu, dan setiap penyewa atau kusir tadi membayar sewanya setelah waktunya habis/ sore biasanya *keretek* di sewa Rp 10 ribu perhari. Keuntungan yang di dapat pemilik *keretek* sangat cukup lumayan bahkan banyak pemilik maupun penarik *kereteknya* bisa di bilang kelas ekonomi menengah ke atas.

Kota Majalaya merupakan kota dokar, dokar merupakan alat transportasi tradisional, dokar adalah *keretek*. Eksistensi delman/*keretek* merupakan wujud cintanya masyarakat Majalaya terhadap adat dan budaya. Untuk eksistensi *keretek* tersebut masyarakat harus menjaga dan melestarikan agar tidak punah dan tidak dilupakan karena adanya alat transportasi atau kendaraan-kendaraan modern, dengan itu kita masyarakat harus menjaga dan memakai alat transportasi tradisional *keretek* tersebut setiap saat. Kesadaran masyarakat sangat berpengaruh terhadap eksistensi masih eksisnya alat transportasi *keretek* tersebut di lihat dari masih banyaknya masyarakat yang memilih *keretek* sebagai alat transportasi umum yang digunakan kemanapun mereka pergi. Mungkin selain harga ongkosnya yang terjangkau dan murah, juga di lihat dari keamanannya jauh lebih baik dari pada alat angkutan lainnya, dan *keretek* bisa tetap berjalan dalam kondisi jalan seperti apapun, seperti di genangan air banjir, jalan berbatu dll, dan dalam keadaan sedang banjir *keretek* bisa melaluinya sehingga banyak orang lebih memilih *keretek* sebagai alat transportasi.

Sistem transportasi merupakan komponen penting dalam suatu kota. Hal ini ditegaskan dalam penjelasan UU no 14 tahun 1992 tentang lalu lintas dan angkutan jalan bahwa “Transportasi merupakan alat yang penting dan strategis dalam memperlancar roda perekonomian, memperkuat persatuan dan kesatuan serta mempengaruhi semua aspek kehidupan bagi bangsa dan Negara”.

Dalam kehidupan masyarakat tersedianya pelayanan transportasi merupakan salah satu syarat dalam melaksanakan aktivitas harian. Untuk itu pembangunan-pembangunan transportasi menjadi sangat mutlak, transportasi berkaitan dengan sosial ekonomi masyarakatnya dan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan kondisi sosial ekonomi masyarakat ataupun sebaliknya.

Keretek di Majalaya merupakan faktor perkembangan ekonomi penduduk, sosial budaya dan pertahanan kebudayaan alat transportasi jaman dulu.

Selain itu *keretek* juga merupakan sumber penghasilan beberapa orang di Kecamatan Majalaya, bahkan orang-orang yang bermata pencaharian dari *keretek* di Majalaya bisa di katakan kelas ekonomi menengah ke atas. Di sini tentu *keretek* merupakan pendukung perkembangan sosial ekonomi pemiliknya (pemilik *keretek*)

Untuk itu penulis mencoba mengungkapkan masih eksisnya alat transportasi tradisional *keretek* dengan kondisi sosial ekonomi pemiliknya. Dalam mengarahkan pembahasan penulis menjabarkannya melalui judul

“Eksistensi Alat Transportasi Delman (*keretek*) Terhadap Kehidupan Penduduk Di Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung”

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas Maka penelitian ini hanya memfokuskan kajian pada “EKSISTENSI ALAT TRANSPORTASI DELMAN (*KERETEK*) TERHADAP KEHIDUPAN PENDUDUK DI KECAMATAN MAJALAYA”. Secara lebih rinci masalah penelitian dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Faktor apa saja yang mempengaruhi eksistensi delman terhadap kehidupan penduduk di Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung ?
2. Bagaimana kehidupan (kondisi sosial ekonomi) kusir delman (*keretek*) di Kecamatan Majalaya?

C. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dari permasalahan ini adalah :

1. Mengetahui Faktor apa saja yang mempengaruhi eksistensi delman terhadap kehidupan penduduk di Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung
2. Mengidentifikasi dan menganalisis kondisi kehidupan (sosial ekonomi) kusir di Kecamatan Majalaya

D. Manfaat Penelitian.

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Diperoleh data mengenai faktor yang mendukung eksistensi, sebaran jalur atau rute *keretek* yang mendukung eksistensi alat transportasi delman(*keretek*) di Kecamatan Majalaya.
2. Dapat mengetahui kondisi sosial ekonomi kusir delman di Kecamatan Majalaya.

E. Definisi operasional

Pengertian beberapa konsep yang terkandung dalam judul penelitian ini adalah:

1. Eksistensi adalah keberadaan adanya segala sesuatu, kehadiran, yang mengandung unsur ketahanan. Eksistensi disini adalah ketahanan alat transportasi delman (*keretek*) dari alat transportasi lainnya.
2. Penduduk yang di maksud dalam penelitian ini adalah dan kusir (pengemudi *keretek*)
3. Sebaran delman meliputi lokasi, jalur/daerah tujuan dan beberapa desa yang di lalui delman (*keretek*)
4. Kehidupan (kondisi sosial ekonomi) penduduk meliputi :
 - 1.Mata pencaharian
 - 2.Pendapatan
 - 3.Pendidikan
 4. Keterampilan
 5. Kepemilikan delman (*keretek*)
 - 6.Kepemilikan fasilitas hidup (rumah, alat komunikasi (hp), alat transportasi).dan

7. Kesehatan (seperti halnya makanan, pakaian dan pemukiman).

Kesehatan adalah salah satu kebutuhan manusia yang paling penting diantara kebutuhan lainnya, seperti halnya makanan, pakaian dan pemukiman. Kesehatan bagi manusia sangat berarti untuk melaksanakan berbagai aktivitasnya. Beberapa factor yang turut menentukan tinggi rendahnya kesehatan masyarakat di antaranya adalah konsumsi makanan yang bergizi, lingkungan yang sehat dan bersih, tersedianya fasilitas kesehatan yang memadai dan dapat di manfaatkan oleh masyarakat.

